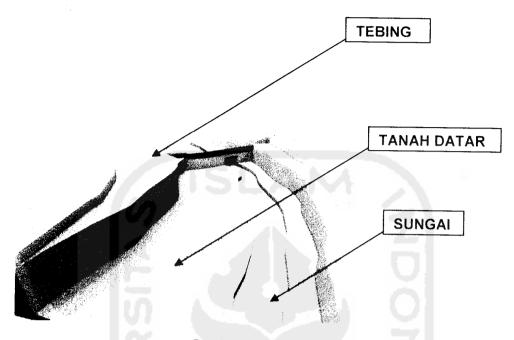


BAB IV KONSEP MUEUM AIR

1. Konsep Bangunan pada Lokasi Site Terpilih.



Gambar 4.1. Ilustrasi Sumber : Modeling CAD dan MAX

Site berupa tebing, tanah datar kemudian sungai

Bangunan akan mengoptimalkan site, dengan memanfaatkan potensipotensi site yang ada. Bangunan yang akan dirancang sebagian bangunan akan masuk ke dalam tebing, dan lanscapenya juga akan memanfaatkan area sungai.



- bangunan masuk ke dalam tebing
- berdasar site bangunan memiliki kecenderungan dekat dengan alam



2. Konsep sirkulasi ruang dalam dan ruang luar

Konsep sirkulasi ruang luar dan ruang dalam menggunakan sirkulasi yang mengambil karakteristik air yang membentuk pola linier dan radial.



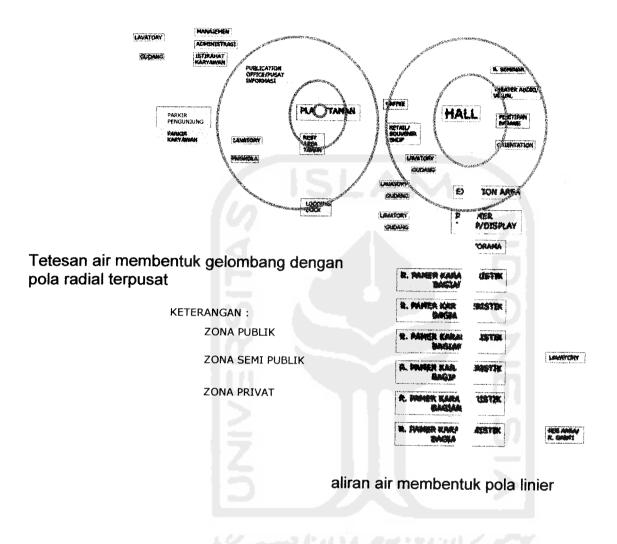
Akan terpola dengan linier sirkulasi besar sebagian dalam berada di yang bangunan, dimana bangunan itu sendiri berada di dalam tebing

Gambar 4.3. Ilustrasi Sumber: Grafis Corel

Akan terpola dengan radial sirkulasi besar sebagian di luar berada dan bangunan bagian merupakan dari lansekap



3. Program Ruang Berdasar Sirkulasi Radial dan Linier

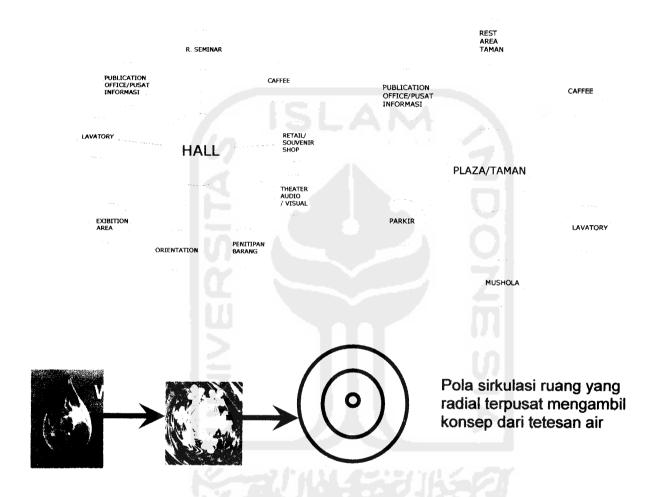




4. Konsep Sirkulasi

Pada sirkulasi terjadi dua jenis konsep sirkulasi yaitu :

1. Konsep sirkulasi radial terpusat (terinspirasi dari tetesan air yang membentuk pola radial) yang terpusat pada plaza yang sebagian besar terdapat di sirkulasi fungsi ruang luar dan untuk ruang dalam adalah Hall sebagi pola radialnya.





 Konsep sirkulasi linear (terinspirasi dari pola aliran sungai yang membentuk pola linier) merupakan sirkulasi pada zona ruang karakteristik penghayatan air yang nantinya bangunan berada di dalam tebing.

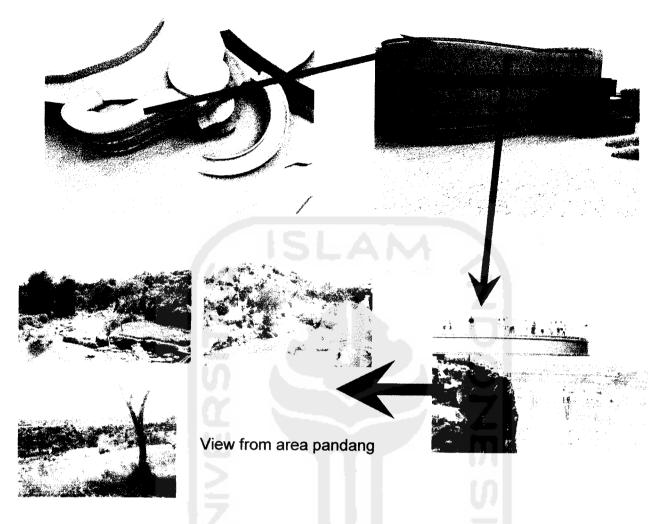


5. Konsep orientasi

Konsep orientasi bangunan adalah mencoba menimbulkan kesan saat kita berada disebuah bangunan yang besar namun memiliki kesan kita berada dialam, oleh karena itu selain merancang bangunan yang dekat dengan alam, suasana alam harus dapat dirasakan saat berada di area bangunan. Oleh karena itu akan ada beberapa arah orientasi bangunan diantaranya.

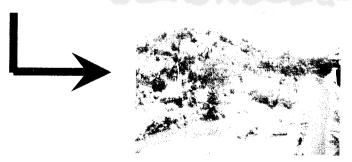
Orientasi arah pandang dapat ke arah selatan, timur,utara dan arah barat daya bila dilihat dari area pandang alam.





Area pandang ruang dapat melihat view gunung sumbing-sindoro, view sungai dan bukit

Arah orientasi bangunan menghadap ke arah TIMUR



Sample: view from site menuju arah Timur



6. Konsep Penampilan Bangunan dan Gubahan Massa

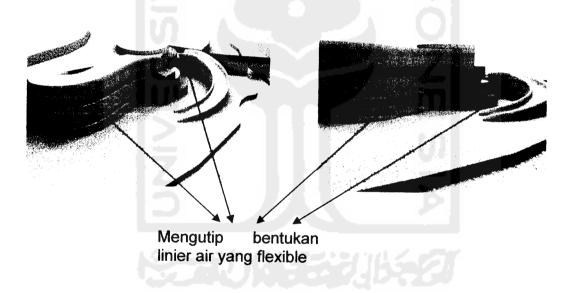
Konsep penampilan bangunan terbagi menjadi tiga karakter bentuk air, yaitu sebagai berikut :

1. <u>Bentukan linier => mengutip dari bentukan aliran air yang mengalir di sungai, dimana bentukan ini akan menyerupai bentuk yang fleksibel lengkung dan berkelok-kelok.</u>



Bentuk linier

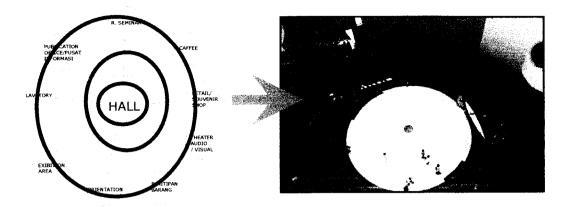
Pola linier ini akan diaplikasikan di fasad gubahan masa pada bangunan museum air, dengan menampilkan nilai arsitektural bangunan yang diambil dari fleksibel bentukan linear air yang mengalir pada sebuah sungai.



2. <u>Bentukan radial terpusat => mengutip dari bentukan tetesan air yang menetes pada air yang tenang sehingga menimbulkan gelombang dari pusat dan membentuk radial terpusat.</u>

Bentukan radial terpusat akan diperlihatkan pada tata ruang dalam dan ruang luar (lansekap) dari bangunan museum air.





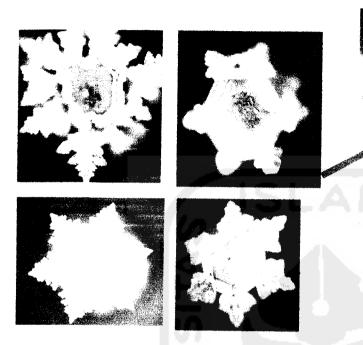
Bentukan redial terpusat mengambil inspirasi tetesan air Terdapat di area hall untuk ruang dalam.



Bentukan redial terpusat mengambil inspirasi tetesan air Terdapat di area plaza untuk ruang luar.



3. <u>Bentukan kristal air => mengutip bentukan dasar air yang telah diteliti dengan sebuah alat khusus yang berupa kristal HADO yang indah.</u>



HADO bentukan sempurna dari air

Bentukan HADO akan diaplikasikan pada lay out interior pada bangunan museum air. HADO yang membentuk bentukan kristal sempurna akan mengungkapkan nilai arsitektural ruang dalam dari museum air.

7. Konsep Ruang yang memberikan Penghayatan Krakteristik Air.
7.1. Konsep Ruang Karakteristik Air Mengalir dari Tempat Tinggi ke Rendah



ADITYA NOOR HADHY UTAMA

04512015



Ruang ini akan memperlihatkan arsitektural air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah dengan membuat ruangan naik, turun, berkelok, sebagai perumpamaan sebuah sungai sehingga pengunjung dapat menghayati arti arsitektural mengenai karakteristik air yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah.

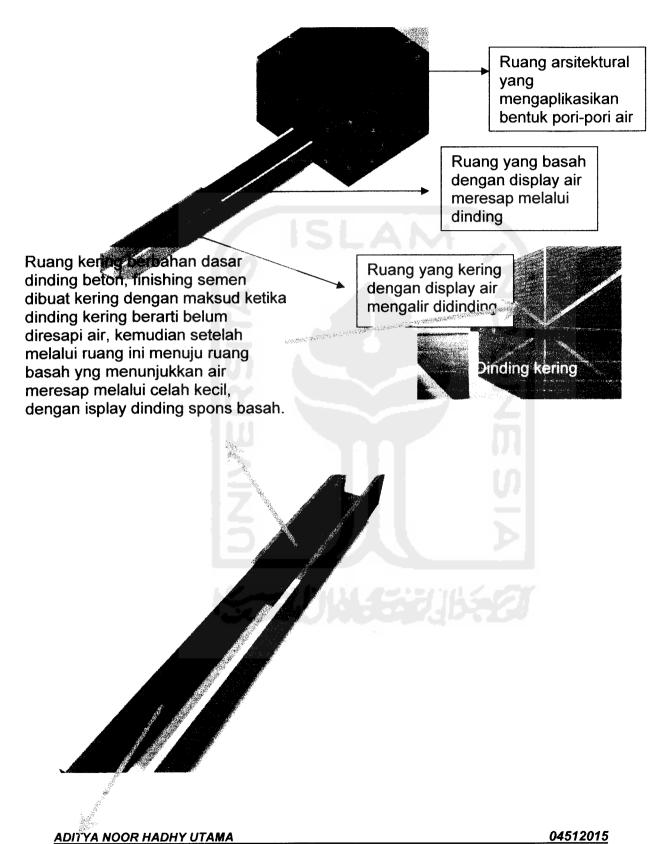
Kemudian untuk memperkuat dan sebagai penegasan, agar pengunjung bisa merasakan langsung penghayatan air mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah maka pengunjung disajikan atraksi dengan menggunakan alat semacam perahu untuk merasakan aliran air yang naik turun dan berkelok, sekaligus dapat mendengar suara aliran sungai, melihat jernihnya air, mnyentuh dinginya air.



7.2. Konsep Ruang Karakteristik Air Meresap Melalui Celah – Celah Kecil

Terbagi menjadi 3 step ruang untuk memberikan perbedaan ruang mana yang dapat mempertegas ruang karakteristik air meresap melalui celah-celah kecil, yaitu 2 ruang ataraksi terdiri dari ruang yang kering, dan ruang basah sebagai display ruang yang meresap melalui celah kecil, dan satu ruang yang menyajikan secara arsitektural yang dapat dirasakan melalui lay out ruang berupa lay out ruang yang mengambil bentukan pori-pori air.

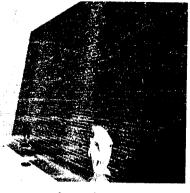




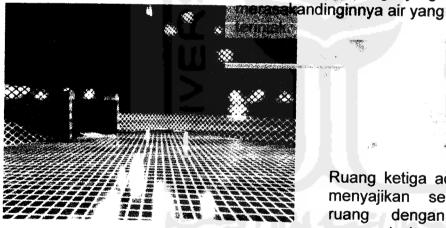


Air yang melalui celah celah spons

spons



Ruang yang basah dengan display air meresap melalui dinding, diperlihatkan dengan spons yang mengalirkan air akibat air meresap melalui celah-celah kecil, hingga membasahi dinding lapis spons, disini pengunjung dapat meraba saat air membasahi spons, dapat menginjakkan kaki di spos yang basah sehingga pengunjung dapat

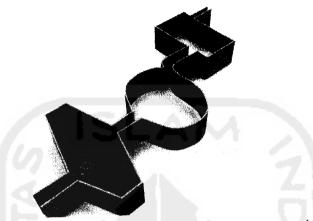


Ruang ketiga adalah ruang yang menyajikan secara arsitektural ruang dengan pengaplikasian poro-pori air yang memiliki peran sebagai simbolisasi air mengalir melalui celah-celah kecil.



7.3. Konsep Ruang Karakteristik Air dapat Berubah Bentuk Sesuai Tempatnya

Secara arsitektural akan disuguhkan dengan ruang ruang yang memiliki layout bentuk yang berbeda-beda dengan tetap menonjolkan bentuk dasar air yang fleksibel terhadap bentuk, dan nantinya akan dipertegas dengan atraksi air menempati ruang.



Untuk mempertegas penghayatan air menempati ruang sesuai bentuk tempatnya atraksi yang akan dilakukan adalah, pada mulanya ruang kosong, saat pengunjung datang diikuti dengan datangnya air bersamaan dengan pengunjung yang akan mengisi ruang, air akan terisi sampai setinggi lutut orang dewasa (dengan adanya ini pengunjung bisa mendengar desiran air yang mengisi ruang, merasakan dinginya air,mencium sejuknya air), dimana lantai ruang ini juga akan dibuat sebuah lantai yang elastis dan terisi air sehingga pegunjung dapat mengubah ubah bentuk lantai elastis ini dengan pijakan kakinya, sehingga dapat melihat air yang berbentuk sesuai tempat.



Air yang mengisi ruang setinggi lutut orang dewasa dan akan masuk bersamaan dengan masuknya pengunjung ke tiap stepstep ruang



7.4. Konsep Ruang Karakteristik Air dapat Berubah Bentuk Sesuai

Tempatnya

Pada karakteristik ruang ini akan diperlihatkan secara arsitektural saat air membeku akibat didinginkan dan menguap akibat dipanaskan. Di ruangan karakteristik ini pengunjung juga dapat mersakan penghayatan dingin dan panasnya air. Terbagi menjadi tahap ruang es sebagai penghayatan air yang beku akibat dingin, ruang perantara, ruang air yang menguap.



Ruang yang dibuat dengan tambahan yang mirip sauna, area memperlihatkan air akan menguap iika dipanaskan

Ruang es ini akan menunjukkan sebuah karakteristik air yang padat akibat didinginkan

Ruang perantara akan berisi ruang gelap berisi air yang setinggi mata kaki, dibuat gelap agar pengunjung dapat mendengar percikan percikan suara air yang sebaginan dari cara menghayati air

7.5. Konsep Ruang Karakteristik Air dapat Berubah Bentuk Sesuai Tempatnyaemiliki Tekanan.

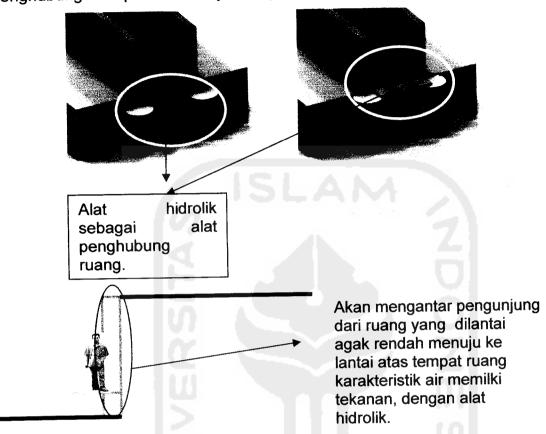
Secara arsitektural untuk memperlihatkan penghayatan air memiliki tekanan maka dinding lay out dan lantai mengambil suatu tampilan akibat dari jejak tekanan air, misalnya gurat pada sungai atau abrasi akan diperlihatkan pada relief-relief dinding, kemudian untuk lantai akan diperlihatkan jejak-jejak cekungan akibat tetesan air, yang dimana tetesan air mermberikan tekanan terus-menerus pada benda di bawahnya (tetesan air bagian dari tekanan air menurut analisa sebuah penelitian mengenai ion air).



Ruang yang mengungkapkan menenai arsitektural nilai tekanan air, akan diperlihatkan jejak-jejak akibat tekanan air



Untuk ataraksinya akan dilakukan dengan alat hidrolik(lat hidrolik merupakan alat yang menggunakan prinsip kerja tekanan air) yang menjadi alat penghubung transportasi menuju ruang karakteristik tekanan air.



7.6. Konsep Ruang Karakteristik Air Tenang Permukaannya Datar

Pada ruang ini akan diperlihatkan arsitektural ruang yang dengan garis tegas sebagai perwakilan permukaan air yang datar, dan terdapat permukaan air yang tenang, dan nantinya untuk nilai penghayatan lebih jauh, pengunjung yang akan membuat air menjadi beriak karena gerakan kaki pengunjung. Disana akan dirasakan percikan, dinginya air, suasana alamiah, bau air yang sgar, dan tawarnya rasa air.







Memperlihatkan interaksi saat air tenang tanpa gangguan/interaksi dan air yang beriak karena interaksi dengan pengunjung.

Kemudian secara arsitektural akan diperlihatkan bentukan bentukan bangunan yang tegas.



Contoh bentukan bangunan yang menceritakan air yang datar sehingga memperlihatkan dinding dengan karakter garis tegas

8. Konsep struktur bangunan.

Struktur menggunakan struktuk rangka beton bertulang untuk bangunan yang terlihat dari luar, sedang untuk bangunan yang berada dalam bangunan menggunakan struktur bangker. Dan menggunakan bahan kalsium klorida sebagai bahan pengeras, karena bahan ini setiap terkena air akan semakin keras dengan syarat campuran untuk bahan ini adalah semen type V. Untuk konsep struktur akan dikaji secara black box.

9. Konsep material dan konstruksi.

Mengingat bangunan museum air adalah bangunan yang mengarah ke suistainable, maka finishing bahan cenderung menggunakan material yang memilki karakter dekat dengan alam, secara konstruksi menggunakan konstruksi kaku atau sendi mati beton bertulan. Untuk konep ini juga akan dikaji secara black box.

10. Konsep utilitas.

Konsep utilitas yang paling pokok adalah masalah treatment, tentunya akan menggunakan sistem treatmen dau ulang seperti halnya pengelolaan air bersih, mengingat bahwa pada museum ini sangt besar dalam penggunaan air sebagai media displaynya tentunya akan sedikit dikaji namun untuk sisanya akan dikaji secara black box